e-ISSN: 2549-9122

Kebijakan Sekolah dalam Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Digital di Era Industri 4.0

Oleh:

*Wedi Samsudi
Email: wedisamsudifakta@gmail.com
Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

*Hosaini
Email: hosaini2612@gmail.com
Universitas Bondowoso

Abstrak

Pembelajaran digital menerapkan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam suatu tempat saja, sehingga tidak ada interaksi langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajarnya. Interaksi antara pengajar dan pembelajar dapat dilakukan, baik dalam bentuk real time (waktu nyata) atau a real time (tidak nyata). Interaksi dalam bentuk real time (synchronous) yang dapat dilakukan antara lain melakukan interaksi langsung atau pertemuan secara online (online meeting). Kebijakan sekolah sebagai pernyataan tentang tujuan dan satu atau lebih sebagai petunjuk mengenai bagaimana sasaran dicapai yang dilaksanakan bersama serta memberikan kerangka kerja bagi pelaksanaan program sekolah. sekolah memiliki sejumlah kebijakan, bergantung atas ukuran dan programnya. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif, sumber data dalam penelitian ini menentukan subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan datanya dengan mengacu pada pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelian ini menunjukkan Kebijakan sekolah dalam menghadapi pembelajaran di era industri 4.0 di sekolah *yaitu* kebijakan yang ada di sekolah adalah hasil kebijakan yang disimpulkan dari yayasan pondok pesantren, baik MA, MTs, maupun RA. Khusus untuk MA di era digital saat ini ditahun yang akan dating akan merencanakan aplikasi pembelajaran digital pada pertengahan semester melalui pembelajaran berbasis CBT (*Computer Based Training*). sebelumnya tenaga sekolah telah dibekali pelatihan workshop pembelajaran CBT. Pembelajaran digital akan di terapkan di semua jenjang mulai kelas satu sampai kelas tiga pada tahun 2020 di pertengahan semester yang sebelumnya pembelajaran berbasis digital atau CBT hanya diterapkan di kelas dua saja.

Kata kunci: *Kebijakan Sekolah, Pembelajaran, Digital*

Pendahuluan

Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan formal merupakan wadah kerjasama sekelompok orang (pendidik, tenaga kependidikan, staf, kepala sekolah, *stakeholder,* dansiswa) untuk mencapai tujuan yang di inginkan (ditetapkan). Pencapaian tujuan sekolah, baik kuantitas dan kualitasnya sangat tergantung pada orang-orang yang terhimpun dalam lembaga (sekolah) itu.Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan satuan pendidikan yang dirancang sedemikian rupa untuk mampu membentuk manusia yang berkepribadian dalam mengembangkan intlektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah suatu organisasi tempat penyelenggaraan pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan.

Memasuki ere revolusi industri 4.0 inovasi pembelajaran yang dilakukan denganberkembangnya teknologi informasi digital adalah memanfaatkan sarana teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Inovasi pendidikan dalam metode pembelajaran mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi penyampaian dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif, efisien, dan menimbulkan daya tarik pembelajaran. Dengan menyebut metode pembelajaran induktif atau berpikir induktif Kemudian menggunakannya untuk mengelompokan pola mengajar dan belajar yaitu klasikal, mandiri, dan interaksi guru, peserta didik atau pengajaran kelompok. Berbagai pendapat di atas, menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berhubungan memungkinkan peserta didik memperoleh kemudahan dalam rangka mempelajari bahan ajar yang disampaikan oleh guru, tentunya dengan memanfaatkan media teknologi informasi.[1]

Pada era digital atau era informasi saat ini (industri 4.0) ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Perkembangan ini memiliki danpak semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan keseluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang dan, waktu. Kenyataannya di era digital saat ini akan selalu berhubungan dengan teknologi.Informasi dan komunikasi sebagai bagian dari teknologi juga sedang berkembang dengan pesat, memberikan berbagai kehidupan dan memberikan perubahan terhadap cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat pula, diantaranya perkembangan pembelajaran digital (*digital learning*).[2]

Sebagai pelaksana operasional pendidikan, apakah sekolah memiliki peluang membuat kebijakan? suatu kebijakan sekolah adalah sebagai pernyataan tentang tujuan dan satu atau lebih petunjuk mengenai magaimana sasaran dicapai yang dilaksanakan bersama serta

[1]Syamsuar & Reflianto, *Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0, " jurnal" Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Malangh. 3*

[2]Munir, *Pembelajaran Digital, (bandung, alvabeta, 2017), h. 1*

memberikan kerangka kerja bagi pelaksanaan program sekolah.Membuat kebijakan dan penyusunan tujuan untuk meletakkan kebijakan kedalam praktek adalah menguji kebaikannya secara detail.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian ilmiah tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengungkapkan tentang keadaan atau situasi subyek yang diteliti sesuai dengan fakta saat penelitian dilakukan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah dalam mengaplikasikan pembeajaran berbasis digital di era industri 4.0 di MA Nurul Ulum. Di antaranya kebijakan sekolah dalam menghadipi pembelajaran digital di era industri 4.0 dan bagaimana persiapan sekolah terhadap sarana prasarana pembelajaran digital di MA Nurul Ulum.

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek pengumpulan data dalam penelitian ini adalah di MA Nurul Ulum Cindogo. Sebagai salah satu *Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional* (RSBI) yang mengutamakan mutu, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang langkah kebijakan sekolah dalam mengaplikasikan pembeajaran berbasis digital di era industri 4.0 sebagaimana era revolusi hari ini.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi yang berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi

Penelitian Terdahulu

Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Dengan demikian pnelitian yang peneliti lakukan ini adalah benar-benar orisinil. Adapun penelitian terdahulu yang di maksud adalah penelitian yang di lakukan oleh nurlindahmahasiswi universitas islam negeri alauddin makassar dengan judul "*peranan manajemen kebijakan pendidikan dalam mengaplikasikan visi dan misi di sekolah smk negeri 1 banteng*".

Penelitian yang dilakukan oleh nurlindah berfokus pada manajemen kebijaka pendidikan, gambaran visi dan misi serta peranan manajemen kebijakan dalam mengaplikasikan visi dan misi di SMK negeri 1 banteng.Adapun jika dilihat dari segi perbedaan dalam penelitian yang dilakukan nurlindah disini adalah penguraian visi dan misi sekolah, akan tetapi hal ini tidak terlalu signifikan perbedaannya karna bagaimanapun juga setiap peneliti akan tetap mengurai visi dan misi yang ada di sekolah tersebut, karena visi misi adalah tujuan utama untuk meningkatkan sekolah dan peserta didik. Sedangkan dari persamaan dalam pelelitian ini adalah sama-sama mengurai manajemen kebijakan pendidikan (sekolah) yang dalam hal ini kekuasaan penuh dalam organisasi sekolah dipangku oleh kepala sekolah.

A. Pembahasan

Sekolah MA Nurul Ulum adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan pondok pesantren Nurul Ulum yang

terletak di desa cindogo kecamatan tapen kabupaten bondowoso.Semua lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan pondok pesantren wajib mengikuti peraturan atau kebijakan pondok pesantren, akan tetapi ditengah menghadapi era industri 4.0 yang berfaliasi digital dalam keseharian yang mengakibatkan pendidikan harus upgrading sistem pembelajaran di era industry saat ini dengan khusus madrasah aliyah nurul ulum membuat kebijakan untuk update menerapkan pembelajaran berbasis digital.

1. Kebijakan Sekolah Dalam MengaplikasikanPembelajaran Digital Di Era Industri 4.0 Di MA Nurul Ulum

Kebijakan yang ada di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum adalah hasil kebijakn yang disimpulkan dari yayasan pondok pesantren, baik MA, MTs, maupun RA. Khusus untuk MA di era digital saat ini insyaallah pada tahun 2020 merencanakan pada pertengahan semester akan melaksanakan pemmbelajaran berbasis CBT (*Computer Based Training*) yang sebelumnya tenaga pengajar MA Nurul Ulum telah dibekali mengadakan workshop pembelajaran CBT. Dengan tujuan untuk menerapkan pembelajaran terhadap siswa dan mempermudah pengetahuan siswa seiring dengan perkembangan zaman, hal ini juga agar tenaga pengajar dan peserta didik tidak mudah ketinggalan informasi di dunia pendidikan.Pada kesempatan yang lain pembelajaran digital ini sebelumnya sudah terlaksana pada kelas atas yaitu kelas (IXX) akan tetapi tidak diterapkan pada siswa dari kelas (X, IX), dan akan diterapkan pada semua jenjang baik kelas X,IX,IXX pada tahun 2020 pertengahan semester. Penerapan pembelajar berbasis CBT terhadap kelas IXX karna menghadapi ujian nasional sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.[3]

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) disebut juga ComputerBasedTest (CBT) adalah sistem pelaksanaan ujian nasional dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya. Dalam pelaksanaannya, UNBK berbeda dengan sistem ujian nasional berbasis kertas atau Paper BasedTest (PBT) yang selama ini sudah berjalan.Penyelenggaraan UNBK pertama kali dilaksanakan pada tahun 2014 secara online dan terbatas di SMP Indonesia Singapura dan SMP Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Hasil penyelenggaraan UNBK pada kedua sekolah tersebut cukup menggembirakan dan semakin mendorong untuk meningkatkan literasi siswa terhadap TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Selanjutnya secara bertahap pada tahun 2015 dilaksanakan rintisan UNBK dengan mengikutsertakan sebanyak 556 sekolah yang terdiri dari 42 SMP/MTs, 135 SMA/MA, dan 379 SMK di 29 Provinsi dan Luar Negeri. Pada tahun 2016 dilaksanakan UNBK dengan mengikutsertakan sebanyak 4382 sekolah yang tediri dari 984 SMP/MTs, 1298 SMA/MA, dan 2100 SMK. Jumlah sekolah yang mengikuti UNBK tahun 2017 melonjak tajam menjadi 30.577 sekolah yang terdiri dari 11.096 SMP/MTs, 9.652 SMA/MA dan 9.829 SMK. Meningkatnya jumlah sekolah UNBK pada tahun 2017 ini seiring dengan

[3]Fajar Eko Purnomo. S.Pd.I kepala sekolah MA Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso *wawancara oleh peneliti*, 24 agustus 2020

kebijakan resourcessharing yang dikeluarkan oleh Kemendikbud yaitu memperkenankan sekolah yang sarana komputernya masih terbatas melaksanakan UNBK di sekolah lain yang sarana komputernya sudah memadai.Penyelenggaraan UNBK saat ini menggunakan sistem semi-online yaitu soal dikirim dari server pusat secara online melalui jaringan (sinkronisasi) ke server lokal (sekolah), kemudian ujian siswa dilayani oleh server lokal (sekolah) secara offline. Selanjutnya hasil ujian dikirim kembali dari server lokal (sekolah) ke server pusat secara online (upload).[4]

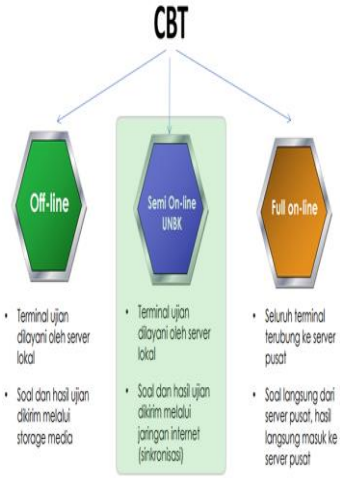

Madrasah aliyah (MA) Nurul Ulum disini adalah sebuah lembaga yang berada di bawah naungan pondok pesantren, untuk menjalankan pembelajaran berbasis IT tentu mejadi kendala karna siswa yang ada mayoritas adalah seorang santri maka kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh lembaga madrasah aliyah harus singkron dengan aturan pondok pesantren karna demikan sebagian besar siswa siswi yang ada di MA Nurul Ulum adalah seorang santri.[5].

2. Bagaimana Persiapan Sekolah Terhadap Sarana Prasarana Pembelajaran Digital Di MA Nurul Ulum.

Sarana prasarana di sekolah MA Nurul Ulum secara garis besar masih belum memadai, hanya saja dalam kebutuhan kecil perlengkapan untuk pembelajaran digital terpenuhi sebagaimana perlengkapan untuk peserta ujian nasional yaitu kelas IXX. Karna bagaimanapun juga sarana tersebut harus terpenuhi karna sudah menjadi aturan dari kemendikbud.[6] " *Penyelenggaraan UNBK saat ini menggunakan sistem semi-online yaitu soal dikirim dari server pusat secara online melalui jaringan (sinkronisasi) ke server lokal (sekolah), kemudian ujian siswa dilayani oleh server lokal (sekolah) secara offline. Selanjutnya hasil ujian dikirim kembali dari server lokal (sekolah) ke server pusat secara online (upload).*[7] "

Perlengkapan pembelajaran berbasis digital sudah menjadi kebutuhan bagi semua sekolah untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM) terlebih di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum. Dengan berkembangnya zaman di era industri 4.0 ini yang tidak lepas dari sistem digital baik secara online maupun offline, baik perlengkapan yang sudah di sediankan oleh sekolah maupun perlengkapan dari siswa itu sendiri semisal HP, dll. Hanya saja keboleh membawa HP bagi siswa dikala saat

[4]UNBK. Kemdikbud.go.id.

[5]Fajar Eko Purnomo. S.Pd.I kepala sekolah MA Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso *wawancara oleh peneliti*, 24 agustus 2020

[6]Fajar Eko Purnomo. S.Pd.I kepala sekolah MA Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso *wawancara oleh peneliti*, 24 agustus 2020

[7]UNBK. Kemdikbud.go.id.

ujian online. Tindak lanjut perlengkapan akses pembelajaran digital semisal LAB. KOMPUTER, WIFI, PROYEKTOR. DLL. Akan memaksimalkan dipertengahan semester 2020 ini. Tutur kepala sekolah MA Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso.[8]

Kesimpulan

1. Kebijakan sekolah dalam menghadapi pembelajaran di era industri 4.0 di MA Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso telah di nyatakan bahwasanya kebijakan yang ada di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum adalah hasil kebijakn yang disimpulkan dari yayasan pondok pesantren, baik MA, MTs, maupun RA. Khusus untuk MA di era digital saat ini insyaallah pada tahun 2020 merencanakan pada pertengahan semester akan melaksanakan pemmbelajaran berbasis CBT (*Computer Based Training*) yang sebelumnya tenaga pengajar MA Nurul Ulum telah dibekali mengadakan workshop pembelajaran CBT. Pembelajaran digital akan di terapkan di semua jenjang baik kelas X,IX,IXX pada tahun 2020 di pertengahan semester yang sebelumnya pembelajaran berbasis digital atau CBT hanya diterapkan di kelas IXX.
2. Persiapan sarana prasarana pembelajaran berbasis digital dalam nama lain pembelajaran CBT (*Computer Based Training*) di MA Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso masih reralatif minim. Akan tetapi dalam waktu dekat tindak lanjut perlengkapan akses pembelajaran digital semisal LAB. KOMPUTER, WIFI, PROYEKTOR. DLL. Akan memaksimalkan dipertengahan semester tahun 2020 ini. Tutur kepala sekolah MA Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso. Agar belajar mengajar dapat memudahkan siswa siswi maupun tenaga pengajar terlebih untuk meningkatkan kemajuan sekolah MA Nurul Ulum.

[8]Fajar Eko Purnomo. S.Pd.I kepala sekolah MA Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso *wawancara oleh peneliti*, 24 agustus 2020

Daftar Pustaka

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, (Cet. XV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)*

Arikunto Suharsimi, *Manajemen penelitian, (Cet. IX; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007)*

ArikuntoSuharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2002)*

BakriMasykuri, *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktek (Surabaya: Visipress Media, 2009)*

BunginBurhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2012)*

Duryat SusantoPendi & Duryat Masduki, *Paradigma Baru Manajemen Sekolah Di Era Industri 4.0, (Cet. 1; Alfabeta, Bandung 2019)*

Engkoswara &komariah aan, *administrasi pendidikan, (bandung, alvabeta 2012, cet:III)*

Engkoswara, *Administrasi Pendidikan, (Cet. III; Bandung: Alfabeta 2012)*

Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap*

Penyelenggaraan Pendidikan,(Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

IndonesiaRepublik*, undang-undang RI no.20 thn 2003 " sistem pendidikan nasional " bab 14 pasal 15.*

Irianto Bahtiar Yoyon, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori dan Model, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2012)*

Madjid. Abd, *Analisis Kebijakan Pendidikan (Yogyakarta, november 2018 : cet;1)*

Mesiono*, kebijakan pendidikan dan pengembangan sekolah "jurnal tazkirah" ("LP2M" sekolah tinggi agama islam al-azhar lubuklinggan sumatra selatan)*

Mudjtahid, *"Proses Manajemen Dan Pentingnya Visi Misi Lembaga Pendidikan"BlogMudjtahid.http://mujtahid269.blogspot.com/2014/07/proses-manajemen dan-pentingnyavisi.html (27 Agustus 2015).*

Munir, *Pembelajaran Digital, (Cet. I;bandung, alvabeta, 2017)*

Nasional Pendidikan Departemen*, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, edisi keempat (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)*

Nurlindah, *Peranan Manajemen Kebijakan Pendidikan Dalam Mengaplikasikan Visi Dan Misi Di Smk Negeri 1 BantaengKabupaten Bantaeng, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negerialauddin Makassar 2017 (skripsi)*

Partanto. Pius A.*, Kamus Ilmiyah Populer (Cet. I; Surabaya: Arkola, 2001)*

Purnomo Eko Fajar. S.Pd.I kepala sekolah MA Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso *wawancara oleh peneliti*, 24 agustus 2020

Rusdiana Ahmad*, Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2015)*

Sagala Syaiful*, Administrasi Pendidikan Kontemporer, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2013)*

Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan, (Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2015),*

Syafaruddin*, Efektivitas kebijakan pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008)*

Syamsuar& Reflianto*, Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0, " jurnal" Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Malang*

Umar shidiq & Hosaini, *kepemimpinan pendidikan (*Cet.1; Perum; Literasi Nusantara 2019 *)*

UNBK. *Kemdikbud.go.id.*

Widi Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)*